

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Stabat

Selvi Regita^{1*}, Nurman, Ginting²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: selviregita1215@gmail.com

²email: nurmanginting@umsu.ac.id

Abstract: The mission of this ponder is to expound and analyze course VIII understudies at SMP Negeri 3 Stabat who have trouble learning to examined and compose the Al-Qur'an amid Islamic devout instruction lessons. This ponder employments a expressive subjective strategy. Information collection through perceptions, tests, interviews and documentation. Miles and Huberman's intuitively examination was utilized for information appraisal. A Triangulation approach is utilized to guarantee the genuineness of the information. The subjects of the consider were the central, Islamic devout instruction educator and course VIII understudies of SMP Negeri 3 Stabat. The comes about of the think about appear that a few understudies don't involvement troubles and others do. Trouble perusing the Al-Qur'an, such as trouble proceeding the letters Hijaiyyah, floundered when presenting the verse, and didn't know it however Tajwid. Trouble in composing the Al-Qur'an, such as trouble composing a few letters Hijaiyyah, not composing accentuation accurately, and not being flawless in composing. The inside component is seldom presenting the Al-Qur'an. Outside components are restricted parental consideration, the impacts of the companionship environment and social media. The principal's activities incorporate making the classroom, supplication room, school field an region for examining the Al-Qur'an and holding morning proficiency each friday. The teacher's activities incorporate giving instruction on perusing and composing the Al-Qur'an within the classroom, supplication room and school field and empowering understudies to think about harder at domestic with their guardians or the closest Al-Qur'an instructor.

Keywords: Learning Difficulties, Reading and Writing the Al-Qur'an, Islamic Religious Education.

Abstrak: Misi dari kajian ini yaitu mengelaborasi serta menganalisis siswa yang sulit belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini memakai metode Kualitatif Deskriptif. Pengambilan data melalui pengamatan, ujian, wawancara, dan dokumentasi. Analisis interaktif Miles dan Huberman dipakai untuk penilaian data.

Artikel Info

Received:

July 26, 2024

Revised:

August 15, 2024

Accepted:

September 13, 2024

Published:

October 11, 2024

Pendekatan Triangulasi digunakan untuk memastikan keaslian data. Pokok pembicaraan kajian yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat. Hasil kajian menerangkan bahwa sebagian siswa tidak merasakan kesulitan dan sebagian lainnya merasakan kesulitan. Corak kesulitan membaca Al-Qur'an seperti sukar melanjutkan huruf *Hijaiyyah*, tersendat-sendat saat melafalkan ayat, dan belum mengenal *Tajwid*. Corak kesulitan menulis Al-Qur'an seperti sulit menulis beberapa huruf *Hijaiyyah*, kurang tepat menulis tanda baca, dan kurang rapi dalam penulisan. Unsur internal yaitu jarang mengaji. Unsur eksternal yaitu keterbatasan perhatian orang tua, efek lingkungan pertemanan dan media sosial. Tindakan kepala sekolah yakni menjadikan kelas, mushola, dan lapangan sekolah sebagai area belajar Al-Qur'an serta mengadakan literasi pagi setiap hari jum'at. Tindakan guru yakni memberikan edukasi membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas, mushola, dan lapangan sekolah serta menyemangati siswa guna lebih giat lagi belajar dirumah dengan orang tua atau guru ngaji terdekat.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Allah SWT mendatangkan Al-Qur'an ke dunia untuk dijadikan pegangan hidup manusia. Wahyu paling pertama dan esensial berupa perintah untuk membaca diturunkan kepada Rasulullah SAW guna disebarluaskan untuk umatnya (Alnashr, 2019). Oleh karena itu, sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dan praktik rutin bagi umat Islam untuk melek huruf serta mengerti arti Al-Qur'an (Azizah, 2022). Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS Al-'Alaq : 1)

Tetapi fenomena saat ini menimbulkan masalah dalam lapisan kehidupan manusia dan harus segera cepat diatasi yaitu sebagian siswa banyak terindikasi belum terampil membaca dan menulis Al-Qur'an (Rambe, S. M, & Hendro, 2023). Fenomena tersebut dapat terjadi karena unsur-unsur seperti rendahnya semangat belajar, pengabaian orang tua, lingkungan pertemanan, masyarakat sekeliling yang tidak kondusif serta kecanggihan teknologi juga dapat membuat belajar Al-Qur'an menjadi

sulit bagi siswa. Perkembangan zaman di era ini menampilkan kecanggihan teknologi yang dapat mengakses segala bentuk informasi baik secara domestik maupun mancanegara melalui media sosial, website dan lain sebagainya. Akibatnya penggunaan kecanggihan teknologi tersebut banyak digunakan secara kurang tepat oleh siswa sehingga Al-Qur'an mampu teralihkan dari kehidupan siswa (Tanjung, A. R. F, & Ginting, 2023). Oleh sebab itu, orang tua sebagai basis pendidikan pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anaknya, mesti menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai aktivitas yang penting (Sari, et al 2020). Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan benih cinta Al-Qur'an kepada anak-anak, sembari meluangkan waktu yang berkualitas untuk mengajarkan kemampuan-kemampuan tersebut (Miss, S, & Ginting, 2023).

Gangguan pemahaman dan bahasa, baik lisan maupun tulisan, merupakan bagian dari spektrum kesulitan belajar, yang mencakup berbagai kondisi fisik dan psikologis (Munirah, 2018). Seperti yang dikatakan oleh Bolourian & Blacher bahwa ketidakmampuan belajar, gangguan belajar, atau kesulitan belajar dalam arti luas adalah ketidakmampuan belajar dalam perkembangan, yang mencakup masalah dengan keterampilan motorik, persepsi, akuisisi bahasa, komunikasi, dan penyesuaian perilaku sosial (Fatah, 2021). Perkara yang timbul saat proses membaca dan menulis Al-Qur'an dapat menciptakan suatu hambatan (Nasution, Y. K, 2024). Membaca Al-Qur'an ialah kefasihan melantunkan secara akurat, mematuhi prinsip-prinsip Tajwid (Aprilia, 2023). Berkenaan dengan itu, gagasan Masj'ud Syafi'i perihal membaca Al-Qur'an yaitu kepiawaian menuturkan secara eksak, sistematis, bertahap, tidak tergesa-gesa, tidak bercampur baur, sesuai dengan ketetapan Tajwid (Ningsih, 2022). Kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak cakap menuturkan bacaan Al-Qur'an sesuai prinsip Tajwid (Jusra, H, & Totong, 2021). Corak-corak kesulitan membaca Al-Qur'an yakni :1) sulit menuturkan bunyi huruf sesuai letaknya, 2) Sulit melanjutkan huruf Al-Qur'an, 3) Sulit mempelajari Tajwid, 4) Sulit membedakan gaya harakat dan cara menuturkannya (Sari, 2023). Berikut unsur internal dan eksternal yang ikut berkontribusi terhadap kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. a) Unsur Internal: 1) Tidak mempunyai keinginan dan semangat, 2) Tidak melakukan bimbingan di rumah, 3) Tidak bersungguh-sungguh

dalam belajar, 4) Mengabaikan guru yang sedang mengajar. Unsur eksternal: 1) Keterbatasan perhatian dan bimbingan orang tua pada anak, 2) Keterbatasan perhatian dan guru pada anak, 3) Efek buruk lingkungan pertemanan, 4) Efek media sosial (Nurhanifah, 2023).

Bukan hanya sekedar membaca, siswa juga harus bisa menuliskan Al-Qur'an, karena membaca dan menulis suatu komponen tak terpisahkan dari setiap kurikulum bahasa. Materi Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika mereka juga dapat menulis kalam Al-Qur'an, karena mereka menjadi tahu arti didalam ayat-ayat tersebut. Menulis Al-Qur'an ialah kemahiran menata huruf Hijaiyyah hingga tersusun kalam-kalam Allah (Al-Qur'an) (Ulfah. et al, 2020). Ahmad Madkur berpandangan bahwa ada tiga bakat dasar kemampuan yang diperlukan untuk menulis Arab/Al-Qur'an. Pertama, kemampuan untuk menyalin huruf Hijaiyyah secara akurat; kedua, kemampuan untuk menempatkan tanda baca dengan tepat; dan ketiga, kemampuan untuk menulis dengan indah (Dewi, 2021). Awal permulaan menulis huruf Arab/Al-Qur'an, seseorang harus memulai dari sisi kanan (Sholihah, 2021). Aktivitas menyusun teks bahasa Arab memiliki beberapa tahapan yakni: 1) Tahap memahami huruf Hijaiyyah, 2) Tahap menata huruf (Muna, 2016). 3) Tahap menyalin dan menyambungkan huruf secara Imla (dikte), 4) Tahap memberi harakat (Yahya, 2022). Keahlian menulis Al-Qur'an, harus melalui tahapan proses pembelajaran secara terus menerus sehingga terasah kemampuannya. Apabila terdapat gangguan atau kesulitan, maka hal tersebut bisa dilihat dari hasil menulis yang buruk dan tulisan yang tidak dapat dibaca (Hulwah, B, & Ahmad, 2022). Pemikiran Elis Sholihah berpandangan bahwa kesulitan menulis Al-Qur'an ditimbulkan dari sedikitnya pengalaman belajar bahasa Arab siswa, sistem pembelajaran yang tidak efektif, serta keterbatasan persediaan buku pengajaran bahasa Arab (Irfan, 2019).

Kitab suci Al-Qur'an dapat dipelajari secara fleksibel baik itu, di Masjid/musholah, TPQ (Soraya, A. et al 2024), bahkan dirumah. Maka dari itu, anak-anak yang sudah berusia 4 sampai 6 tahun seharusnya sudah mulai diajarkan Al-Qur'an bersama ustadz atau guru mengaji atau diajarkan langsung bersama orang tua (Riffaii. M et al, 2023). Di lembaga pendidikan umum, Pendidikan Agama Islam ialah

sekumpulan materi ilmu yang mendalami prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Pelajaran ini mencakup pelajaran tentang ibadah, agama, dan sejarah Islam (Tamami, 2020). Pendidikan Agama Islam seperti yang didefinisikan oleh Abdul Majid, adalah upaya yang disengaja oleh guru untuk menanamkan keyakinan, pemahaman, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist dalam diri siswa melalui penggunaan pelajaran yang terstruktur dengan tujuan yang jelas (Ayatullah, 2020). Sepatutnya hambatan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa ada dibagian integral sistem Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan pengajar Pendidikan Agama Islam (Rhamadan, R, 2023). Pengajar dituntut secara akurat mengajarkan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai misi penting Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut akan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Andayani, 2021).

Dengan demikian, upaya-upaya harus dilakukan guna membantu kesulitan para siswa mempelajari bacaan dan tulisan Al-Qur'an. Kapabilitas mereka untuk memahami dan mengikuti pelajaran di sekolah merupakan suatu komponen tak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam karena keduanya mengajarkan umat Islam bagaimana menjalani kehidupan mereka. Berasaskan keterangan diatas, peneliti berminat untuk mengadakan pengkajian di SMP Negeri 3 Stabat pada siswa kelas VIII yang sulit belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ulasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan dengan kajian ini yakni:

- 1) Skripsi kajian Nurul Hasana Sari. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyutan." Persamaan: Kajian ini mengulas tentang peserta didik yang sulit membaca Al-Qur'an pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan: Kajian ini diadakan di kelas X tingkat SMK, sementara kajian penulis diadakan di kelas VIII tingkat SMP.
- 2) Artikel Jurnal kajian Wa Muna. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dengan judul "Ragam Tulis Teks Bahasa Arab (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari."

Persamaan: Kajian ini mengulas tentang kendala-kendala menulis bahasa Arab/Al-Qur'an dapat diartikan sama karena Al-Qur'an memakai bahasa Arab

Perbedaan: Kajian ini diadakan di tingkat Universitas dan pokok pembicaraan adalah mahasiswa, sementara kajian penulis diadakan di tingkat SMP dan pokok pembicaraan adalah siswa, guru, kepala sekolah.

- 3) Artikel Jurnal kajian Rizky Rhamadan & Al-Ikhlash. Universitas Negeri Padang, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru." Persamaan: Kajian ini mengulas tentang usaha guru sebagai pendidik untuk memfasihkan siswa membaca Al-Qur'an. Perbedaan: Kajian ini diadakan di tingkat SMK, sementara kajian penulis diadakan di tingkat SMP.

B. Metode Penelitian

Kajian ini memakai metode Kualitatif Deskriptif yaitu kajian yang berusaha memahami serta mengatasi masalah melalui penyidikan seseorang, suatu komunitas, atau suatu peristiwa secara holistik (Nurfadhillah, 2024). Misi dari kajian ini yaitu mengelaborasi serta menganalisis siswa yang sulit belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengambilan data ditempuh dengan cara melakukan pengamatan, ujian, wawancara, dan dokumentasi. Media kajian ini memakai lembar pengamatan, lembar ujian, lembar wawancara, dan kamera telepon genggam. Analisis interaktif Miles dan Huberman dipakai untuk penilaian data. Pendekatan Triangulasi digunakan untuk memastikan keaslian data. Kajian ini diadakan di SMP Negeri 3 Stabat pada Selasa, 30 Juli 2024. Pokok pembicaraan yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan kajian ditempuh melalui: a) Uji kapabilitas membaca Al-Qur'an menyatakan siswa sebagian besar tidak merasa kesulitan, sementara siswa lainnya merasakan kesulitan. Corak kesulitan yakni sulit melanjutkan huruf Hijaiyyah, tersendat-sendat saat melafalkan ayat dan belum mengenal Tajwid.

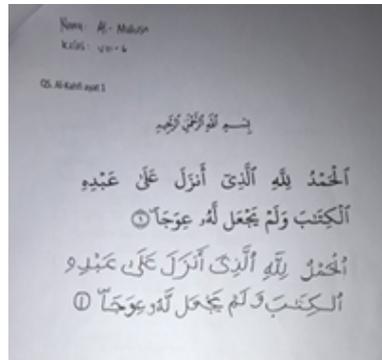
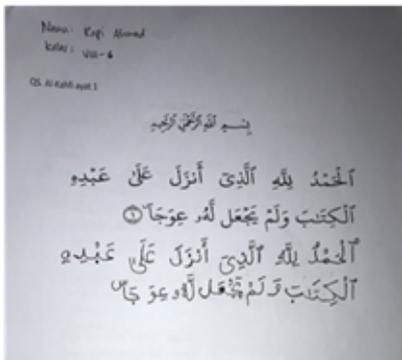
Gambar 1. Uji kapabilitas membaca Al-Qur'an



Sumber: Dokumen Pribadi

b) Uji kapabilitas menulis Al-Qur'an menyatakan siswa sebagian besar tidak merasakan kesulitan, sementara siswa lainnya merasakan kesulitan seperti sulit menuliskan beberapa huruf Hijaiyyah, kurang tepat menulis tanda baca, dan kurang rapi dalam penulisan.

Gambar 2. Uji kapabilitas menulis ayat Al-Qur'an



Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 3 Stabat sebagai berikut: 1) Hasil temuan wawancara kepala sekolah menerangkan pihaknya sudah memberikan dukungan untuk belajar Al-Qur'an dengan menjadikan kelas, mushola, dan lapangan sekolah sebagai area belajar Al-Qur'an serta mengadakan literasi pagi setiap hari jum'at. 2) Hasil temuan wawancara guru Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa saat ini hanya mengetahui sedikit siswa yang sulit belajar Al-Qur'an dikarenakan baru ditahap awal semester. Perbedaan guru yang mengajar di kelas VII dengan kelas VIII juga

menjadi dasar guru belum mengetahui kesulitan murid-muridnya. Guru juga memaklumi hal tersebut, dikarenakan perbedaan latar belakang keluarga. Berdasarkan pengetahuan guru siswa kelas VIII sulit melanjutkan huruf Hijaiyyah. Terjadi ketimpangan antara siswa yang telah Al-Qur'an dengan siswa yang sedang ditahap Iqra yaitu terletak pada durasi kecepatan menulis ayat yang lambat. Tindakan guru dalam kasus ini yaitu memberikan edukasi membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas, mushola dan lapangan sekolah serta menyemangati siswa guna lebih giat lagi belajar dirumah dengan orang tua atau guru ngaji terdekat. 3) Hasil temuan wawancara siswa kelas VIII-6 menerangkan dari 24 orang siswa, 13 siswa tidak merasa kesulitan, sementara 11 siswa merasakan kesulitan. Unsur yang membuat siswa merasa kesulitan yaitu siswa jarang mengaji dikarenakan lebih memilih bermain game online dan media sosial dengan teman-temannya. Selain itu, keterbatasan usaha orang tua juga ikut mempengaruhi.

D. Simpulan

Berasaskan penjabaran uraian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa di SMP Negeri 3 Stabat sebagian besar siswa kelas VIII tidak merasa kesulitan, sementara siswa lainnya merasakan kesulitan. merasakan kesulitan saat membaca dan menulis Al-Qur'an. Corak-corak kesulitannya mencakup: 1) Kesulitan pada saat membaca seperti sulit melanjutkan huruf Hijaiyyah, tersendat-sendat saat melafalkan ayat dan belum mengenal Tajwid, 2) Kesulitan pada saat menulis seperti sulit menulis beberapa huruf Hijaiyyah, kurang tepat menulis tanda baca, serta tidak rapi dalam penulisan. Unsur internal yaitu jarang mengaji. Unsur eksternal yaitu latar belakang keluarga siswa seperti keterbatasan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, lingkungan pertemanan yang tidak kondusif serta efek dari media sosial. Tindakan kepala sekolah pada kasus ini yakni menjadikan kelas, mushola, dan lapangan sekolah sebagai area belajar Al-Qur'an serta mengadakan literasi pagi setiap hari jum'at. Tindakan guru dalam kasus ini yaitu memberikan edukasi membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas, mushola dan lapangan sekolah serta menyemangati siswa guna lebih giat lagi belajar dirumah dengan orang tua atau guru ngaji terdekat.

E. Daftar Pustaka

- Alnashr, M. S. (2019). Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 149–168. <https://doi.org/10.21043/ELEMENTARY.V7I1.4925>
- Andayani, M. et al. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTS Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 18–53.
- Aprilia. (2023). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia*. (Vol. 5) [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 206–229.
- Azizah, Y. et al. (2022). Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI Miftahul Jannah Cijantung. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 180–187.
- Dewi, Y. S. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fatah, M. et al. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Irfan, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 129–152. <https://doi.org/10.32699/LIAR.V3I2.1054>
- Jusra, H., & Totong, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu Pengajian. *Jurnal Solma*, 10(1), 141–145.
- Miss, S., & Ginting, N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-Anak di Tadika Al-Hidayah. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 357–366. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I3.12096>
- Muna, W. (2016). Ragam Tulis Teks Bahasa Arab (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(2), 161–178. <https://doi.org/10.31332/AI.V11I2.460>
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127.

<https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>

- Nasution, Y. K., & T. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Khair Tanjung Gusta. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(2), 360–369. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v8i2.%p>
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, 2(2), 56–62.
- Nurfadhillah, S. et al. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Siswa Kelas III SDIT Latansa Cendikia. *Journal on Education*, 06(02), 12472–12480.
- Nurhanifah. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>
- Rambe, S. M., & Hendro, W. (2023). Pengembangan Materi PAI dalam Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri 2 Yogyakarta. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 107–119. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1773>
- Rhamadan, R., & A. I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–97.
- Riffaii, M. et al. (2023). Pendampingan Kegiatan Mengaji untuk Menambah Wawasan Islam dan Memperlancar Bacaan Al-Quran untuk Anak-Anak Desa Garung Kecamatan Jebiren Raya. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 78–85.
- Sari, M. R. et al. (2020). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–16.
- Sari, N. H. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI pada Kelas X SMK Negeri 1 Tutuyan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Sholihah, E. et al. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa di SD Umum dan Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(November), 29–42.
- Soraya, A. et al. (2024). Pembinaan Anak-Anak pada Baca Tulis Al-Qur'an di Sungai Mentawa. *Communnity Development Journal*, 5(1), 641–647.
- Tamami, B. (2020). Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pembiasaan di SMK Al Kholily Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/10.32528/TARLIM.V3I2.4043>
- Tanjung, A. R. F., & Ginting, N. (2023). Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an

dengan Metode Tahsin Talaqqi di Desa Tandem Hulu 1. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 50–54. <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I2>

Ulfah, et al. (2020). Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Strategi Practice Rehearsal Pairs. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 101–110. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.6938>

Yahya, M. A. (2022). Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SDN Tanabangka Kabupaten Gowa [UIN Alauddin Makassar]. In *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Alauddin Makassar*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>